

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan guru sebagai suatu subsistem pendidikan Nasional merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis. Pada hakekatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan di tentukan oleh faktor guru, di samping perlunya unsur-unsur penunjang lainnya, kualitas kemampuan guru, atau kompetensi guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Derajat kualitas pendidikan guru di tentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi pada sistem guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa calon guru, pendidik, pembimbing calon guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media, sarana dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya. Semuanya memberikan pengaruh dan warna terhadap proses pendidikan guru dalam mencapai tujuan sistem pendidikan guru, yang hasil atau lulusannya dapat di ketahui melalui komponen evaluasi. (Sagala: 2009:8)

Kompetensi Pedagogik guru merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi

yang di tetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi di artikan dan di maknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi Pedagogik bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat. Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan. untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang di pelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan dan ruang gerak kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran. (Mulyasa 2007: 26)

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang di perlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. (Sagala. 2009: 11)

Pada umumnya pemberian motivasi belajar kepada siswa juga penting, karena motivasi belajar itu merupakan dorongan untuk merubah tingkah laku seseorang didalam melakukan suatu perbuatan karena ingin mencapai tujuan yang ingin di capai. Siswa akan melakukan sesuatu proses belajar betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi. Motivasi belajar mempunyai peran yang cukup besar terhadap pencapaian hasil, tanpa motivasi belajar siswa tidak akan belajar. Oleh karena itu bagi seorang siswa motivasi untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan, baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin di capai oleh siswa, karena motivasi dan tujuan merupakan bagian penting dari proses belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan. (Sumiati dan Asra 2009: 59)

Sejalan dengan pemikiran tersebut kenyataan sekarang adalah persoalan rendahnya motivasi belajar siswa yang ada di SMA Prasetya Kota Gorontalo, banyak siswa yang motivasi belajarnya masih kurang, akibatnya bisa mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri, baik itu hasil dari ulangan semester maupun ulangan harian, hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan pendidik atau guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran, bimbingan, ataupun kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan motivasi belajar, Satu kesadaran bersama, bahwa ke depan peran guru dalam memberikan bimbingan serta motivasi belajar kepada siswa masih perlu ditingkatkan.

Hubungannya dengan penelitian ini, dapat di kemukakan bahwa kompetensi guru pada objek penelitian, khususnya di kelas XI sebenarnya sudah baik. Namun demikian, masih ada terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh guru, dan pimpinan sekolah, bahwa kompetensi Pedagogik yang dimiliki belum sepenuhnya memberikan dampak pada motivasi belajar siswa dikelas yang bersangkutan terutama pada pelajaran ekonomi akuntansi. Kompetensi Pedagogik yang dimiliki guru sudah menunjukkan peningkatan, secara akademik tenaga pengajar di SMA Prasetya Kota Gorontalo sudah memiliki gelar sarjana, namun terkait dengan kemampuan mengajar masih Belum optimal, terutama dalam mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar yang belum menjadi perhatian khusus. Selanjutnya motivasi belajar yang muncul dalam diri siswa belum nampak, artinya bahwa kesadaran siswa untuk belajar sangat kurang di samping itu juga komunikasi formal antara guru dengan siswa juga masih kurang, sehingga berakibat pada semangat belajar siswa yang rendah. Kondisi ini juga ditambah pula dengan pemahaman dasar siswa mengenai ekonomi akuntansi yang masih kurang.

Disamping itu juga, di SMA Prasetya Kota Gorontalo Fasilitas mengajar serta kondisi ruangan menjadi bagian dari pemberi semangat baik bagi guru maupun siswa. Fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut telah tersedia walaupun belum begitu lengkap tetapi secara umum sudah tersedia Misalnya Laboratorium, fasilitas teknologi pembelajaran,

Perpustakaan. Kondisi lingkungan tersebut prinsipnya dapat mendorong semangat kegiatan belajar mengajar, namun dengan pengamatan penulis hal tersebut belum sepenuhnya dapat mendorong siswa untuk memenuhi hak dalam pembelajaran di sekolah. Intinya adalah kesadaran siswa untuk belajar masih kurang. Akhirnya akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa itu sendiri pada mata pelajaran ekonomi akuntansi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka peneliti melalui penelitian ini ingin melihat besarnya pengaruh kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi akuntansi. Peneliti ingin membuktikan apakah kompetensi guru yang ada memberikan dampak secara positif bagi upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

Dari uraian latar belakang di atas maka judul yang akan di pilih dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi Pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa, pada mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA Prasetya Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi akuntansi, ini terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan

proses belajar masih kurang, peran guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa pun belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Apakah kompetensi Pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA Prasetya Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian rumusan masalah di atas maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi Pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS di SMA Prasetya Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Bagi peneliti bermanfaat sebagai media untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah dan untuk menambah pengalaman di bidang penelitian. Dan Juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti

selanjutnya dalam pelaksanaan teori baik secara teknik ataupun analisis data.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Bagi lembaga tersebut penelitian ini dapat di jadikan gambaran dan di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mencapai dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menjalankan tugasnya, sebagai seorang pendidik yang mampu memberikan motivasi terhadap anak didiknya.

UINR eksistensi